



Abstrak

Imam Hanafi¹

ANALISIS KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 006 BANGKINANG

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di kelas satu SDN 006 Bangkinang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas satu, siswa kelas satu, dan kepala sekolah. Objek penelitian ini berupa bentuk untuk kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas satu sudah membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP. Pelaksanaan pembelajaran guru kelas satu sudah menggunakan pendekatan saintifik walau tidak urut 5M serta sudah mengacu rambu-rambu dan prinsip pembelajaran tematik. Guru kelas satu menggunakan penilaian autentik yang menilai aspek sikap dengan observasi, aspek pengetahuan dengan tes tertulis serta penugasan, dan aspek keterampilan dengan unjuk kerja.

Kata kunci: Pendidikan, guru, pembelajaran tematik

Abstract

This study aims to describe planning, implementation, and assessment in implementing thematic learning in the first grade of SDN 006 Bangkinang. This research is a qualitative research with a type of phenomenological research. The subjects in this study were first grade teachers, first class students, and school principals. The object of this research is in the form of class teacher readiness in implementing thematic learning. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. The data is analyzed using data reduction, data display, and conclusion. Test the validity of the data using triangulation techniques, sources, and time. The results of this study indicate that first grade teachers have made lesson plans in the form of lesson plans. In implementation of learning in first grade teachers has used the scientific approach even though it is not in 5M sequence and has referred to signs and thematic learning principles. First grade teachers use authentic assessment that assesses aspects of attitude with observation, aspects of knowledge with written tests and assignments, and aspects of skills with performance.

Keywords: Education, teacher, thematic learning

¹ PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
 Alamat email imamhanafimpd91@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur dalam status sosial. Hal ini terjadi karena pendidikan dapat mempengaruhi, merubah, bahkan mengembangkan pandangan, sikap, dan keterampilan hidup seseorang. Dalam pasal 31 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat diterapkan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal.

Pendidikan dapat menentukan kemajuan sebuah negara dan pendidikan juga menentukan masa depan bangsa Indonesia. Masa depan bangsa Indonesia terletak pada tangan generasi mudah. Mutu bangsa ini kemudian hari akan bergantung pada pendidikan yang mereka dapat, terutama melalui pendidikan formal yang mereka terima disekolah. Apa yang akan didapat oleh peserta didik disekolah ditentukan oleh profesionalisme guru.

Dilingkungan sekolah, guru adalah aktor utama untuk mewujudkan kesuksesan pendidikan. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi, dan substansi. Menurut Ngainun Naim (2009:1) guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Sedangkan menurut Chotimah dalam Darmadi (2018:14) mengatakan guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Seorang guru tentu memiliki ilmu dasar atau bekal yang akan disampaikan pada peserta didik.

Guru juga merupakan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Guru haruslah menjadi sosok dambaan peserta didik yang senantiasa menjadi teladan yang dicontoh dan ditiru oleh peserta didik dimanapun berada. Pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus, apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Ditangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

Pendidikan nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti. Kurikulum adalah dasar pijakan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hilda Taba dalam Munir (2008:27) mendefinisikan kurikulum sebagai rencana belajar dan mengungkapkan bahwa *a curriculum is a for learning*, dengan kata lain kurikulum adalah rencana pendidikan atau pembelajaran.

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah dengan perkembangan dan tantangan zaman. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Sejak Indonesia merdeka hingga saat ini tercatat sudah hampir delapan kali pemerintah melakukan kebijakan mengganti kurikulum.

Perubahan kurikulumnya antara lain perubahan kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1968, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum tahun 2004 (KBK), kurikulum tahun 2006 (KTSP) dan yang gencar dibicarakan saat ini adalah kurikulum 2013.

Salah satu perubahan yang paling terlihat dari kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik dari perubahan standar isi. Pembelajaran tematik merupakan

pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan kedalam berbagai tema, dan dilakukan pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan didalam proses pembelajaran.

Pemahaman guru tentang pembelajaran tematik akan menentukan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan diterjemahkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini pemerintah berperan penting dalam mempersiapkan seorang guru diantaranya dengan memberikan pelatihan dan memberikan buku pedoman untuk guru. Berapa pun dana yang dikeluarkan pemerintah untuk biaya pendidikan, kalau guru kurang memiliki sikap profesional dan kurang memiliki kompetensi tidak akan tercapai apa yang diharapkan.

Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik ditingkat sekolah dasar (SD) merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan masih merupakan hal cukup baru. Oleh karena itu dibutuhkan pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dan evaluasi kurikulum 2013 terus dilakukan demi kelancaran dan kesuksesan implementasi kurikulum 2013 dilapangan. Penerapan pembelajaran tematik membutuhkan kesiapan pemangku kepentingan didalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain kesiapan guru, sekolah juga dituntut untuk mempersiapkan sarana dan prasarana.

Beban berat dalam perubahan kurikulum dialami seorang guru, dimana banyak tuntutan yang harus dijalankan seorang guru, mulai dari memahami silabus yang nantinya akan dikembangkan menjadi RPP, persiapan materi yang akan diajarkan, proses pembelajaran, sampai dengan melakukan penilaian. Selain itu, kurikulum 2013 juga menuntut sekolah berperan aktif untuk menyiapkan tenaga mengajar.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan mudah. Namun menurut pengamatan saya saat melakukan observasi pada tanggal 21-22 Januari 2018 di SDN 006 Bangkinang, masih banyak mengalami kekurangan terutama pada media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang tidak terstruktur telah dilaksanakan di SDN 006 Bangkinang, diperoleh informasi dari kepala sekolah bahwa sekolah baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ini, dan sekolah tidak langsung menerapkan pembelajaran tematik untuk semua kelas, namun penerapannya dilakukan secara bertahap, dan pada tahun ini kelas yang sudah menerapkan pembelajaran tematik yaitu kelas I dan kelas IV, pada tahun berikutnya kelas II dan kelas V, dan selanjutnya kelas III dan kelas VI.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan, menemukan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik diantaranya dalam penyusunan RPP, karena format RPP kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum yang sebelumnya, kesulitan lain yang dialami oleh guru yakni dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik, dimana pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang bermain-main, sehingga guru masih menggunakan model pembelajaran yang lama yaitu model pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Pembelajaran tematik mengharuskan guru berperan optimal dalam pembelajaran. Untuk menyiapkan guru ideal dalam pembelajaran tematik diperlukan pelatihan khusus untuk guru. Oleh karena itu, guru diwajibkan mengikuti pelatihan agar dengan mudah memahami pembelajaran tematik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Subjek penelitian ini merupakan guru kelas I di SDN 006 Bangkinang. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilihat pada program yang ada pada kurikulum, yaitu tentang kesiapan guru kelas dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Observasi yang lain dilakukan pada proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Wawancara dilakukan peneliti kepada guru kelas I, kepala sekolah, dan siswa kelas I. Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumentasi yang meliputi proses pembelajaran dikelas dan dokumentasi wawancara guru, kepala sekolah, dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah diperoleh selama penelitian berlangsung akan dibahas pada bagian ini yang terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Ditahap perencanaan pembelajaran ini peneliti melakukan analisis RPP dan wawancara terhadap guru kelas I SDN 006 Bangkinang. Dari hasil analisis RPP dan wawancara ini diperoleh bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru NS sudah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud Nomor 13 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Komponen yang tertulis dalam RPP guru NS sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Akan tetapi, pendekatan pembelajaran tidak dicantumkan didalam RPP. Langkah pembelajaran dalam RPP tematik yang dibuat guru NS sudah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dijabarkan dalam langkah pendekatan saintifik. Hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa ada tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Selain itu, dijelaskan pula bahwa setiap pembelajaran harus mengacu pada pendekatan saintifik yang meliputi 5M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Akan tetapi langkah pendekatan saintifik tidak disampaikan secara urut 5M, padahal seharusnya disampaikan secara urut 5M. RPP tematik yang sudah disusun oleh guru NS dilaksanakan untuk satu kali pertemuan. Akan tetapi, dalam penyusunan RPP tematik guru NS belum mencantumkan KD yang memuat dari KI-1 dan KI-2, guru hanya mencantumkan KD dari KI-3 dan KI-4. Guru NS sudah menuliskan KI-1 sampai KI-4 dan menuliskan rubrik atau instrumen penilaian sikap dan keterampilan didalam RPP.

Ditahap pelaksanaan pembelajaran ini peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru kelas I, dan dari hasil observasi dan wawancara diperoleh

hasil bahwa guru NS sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hakikat pembelajaran tematik, yaitu tidak nampaknya pemisahan antar mata beberapa mata pelajaran yang dipadukan dan sudah menggunakan tema dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran tematik dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Rambu-rambu pembelajaran tematik yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:34) sudah dipenuhi oleh guru NS, yaitu pembelajaran yang ditekankan pada kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral. Guru NS tidak menemukan KD yang tidak tercakup dalam suatu tema, dan penekanan kemampuan membaca, kemampuan menulis, kemampuan berhitung, serta penanaman nilai-nilai moral sudah terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran.

Selain memperhatikan rambu-rambu dalam pembelajaran tematik, guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran tematik. Didalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dijelaskan beberapa prinsip antara lain prinsip pemisahan antar mata pelajaran yang begitu tidak jelas dan adanya tema yang menyatukan beberapa KD yang berkaitan dengan berbagai konsep, sikap, dan keterampilan. Prinsip pembelajaran tematik tersebut sudah dipenuhi oleh guru NS. Pembelajaran tematik sudah tidak terkotak-kotak lagi, sudah menggunakan tema yang berasal dari pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan guru NS terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini juga sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa tahapan dalam pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup/akhir.

Aktivitas dalam kegiatan pendahuluan antara lain presensi, berdoa, bernyanyi, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari melalui kegiatan tanya jawab, menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran hari itu.

Kegiatan kedua yaitu kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik. Guru NS selalu mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan mengamati misalnya mengamati gambar, teks, benda dan tumbuhan disekitar, serta penjelasan dari guru. Kegiatan menanya misalnya bertanya terkait hal yang harus dilakukan atau yang belum dipahami. Kegiatan mencoba/menemukan informasi misalnya menuliskan nama anggota keluarga atau melihat keadaan dilingkungan sekitar. Kegiatan mengasosiasi dengan mengerjakan latihan soal. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan lisan maupun tulisan. Guru NS juga selalu memberikan bimbingan selama kegiatan pembelajaran.

Aktivitas penutup yang dilakukan oleh guru NS antara lain dengan menyimpulkan pembelajaran bersama siswa yang dilakukan dengan tanya jawab dengan siswa,

pemberian tindak lanjut dengan memberikan PR, melakukan penilaian dan pemberian informasi terkait materi atau rencana yang akan dilaksanakan pada pembelajaran selanjutnya, berdoa dan salam.

Ditahap penilaian pembelajaran peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas I, dan hasil observasi dan wawancara ini diperoleh bahwa guru NS menggunakan penilaian autentik yang menilai kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 tentang Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Guru NS menggunakan teknik observasi untuk menilai tampilan sikap siswa, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Akan tetapi, guru tidak menggunakan instrument penilaian berupa *check list* atau skala. Hasil penelitian ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, serta penilaian jurnal. Dan juga menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai dengan rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Guru NS tidak pernah menggunakan rubrik penilaian, tidak pernah menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai, kriteria, dan melakukan pencatatan terhadap hasil penilaian. Guru hanya melakukan pengamatan sepanjang kegiatan pembelajaran, tanpa menggunakan rubrik penilaian. Penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan oleh guru NS dengan menggunakan tes tertulis dan penugasan berupa PR. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh guru NS dengan unjuk kerja. Instrumen yang direncanakan dalam RPP adalah dengan daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*). Guru NS tidak menggunakan instrumen yang telah dibuat dalam RPP untuk menilai hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru tidak menyampaikan rubrik sebelum melaksanakan penilaian kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 006 Bangkinang dapat disimpulkan bahwa guru NS sudah siap mengimplementasikan pembelajaran tematik dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi perlu meningkatkan kesiapan dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran tematik. Guru NS sudah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas I sudah sesuai dengan dengan rambu-rambu dan prinsip dalam pembelajaran tematik. Kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup sudah dilakukan oleh guru NS. Guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti, walaupun dalam pelaksanaan tidak selalu urut 5M. Guru NS sudah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan tidak

selalu sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Penilaian sikap (spiritual dan sosial) menggunakan teknik observasi. Penilaian pengetahuan menggunakan teknik penilaian tertulis dan penugasan (PR). Sedangkan penilaian keterampilan menggunakan penilaian rubrik/unjuk kerja. Tetapi guru tidak menggunakan rubrik atau instrumen dalam melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dan Saebani, B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, K. I, dan Amri, S. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya.
- Amalia R. (2018). *Analisis Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Kelas di SDN 006 Laggini Bangkinang Kota, skripsi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Skripsi Tidak Dipublikasikan.*
- Aziz, H. A. (2019). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta Selatan : Al-Mawardi Prima.
- Darmadi. (2018). *Guru Abad 21 Perilaku dan Pesona Pribadi*. Lampung Tengah : Geupedia.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Fujiawati, F. S. (2015). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. Vol 1, (1), (19).
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kadir, A, dan Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Malawi, I, dan Kadarwati, A. (2017). *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Timur : CV AE Media Grafika.
- Meleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mudri, M. W. (2010). Kompetensi Guru Sebagai Pendidikan. *Jurnal Falasifa*. Vol 1, (1), (116).
- Rahmat, S. R. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. Vol 5, (9), (6).